



---

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGI GURU PAMONG SEKOLAH MITRA  
FAKULTAS BAHASA DAN SAINS UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA MELALUI  
PEMBELAJARAN HOTS**

Oleh

Fransisca Dwi Harjanti<sup>1</sup>, Fatkul Anam<sup>2</sup>, Anik Kirana<sup>3</sup>

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: [fransisca\\_dwiharjanti@uwks.ac.id](mailto:fransisca_dwiharjanti@uwks.ac.id)

---

**Article History:**

*Received: 02-04-2022*

*Revised: 25-04-2022*

*Accepted: 23-05-2022*

**Keywords:**

*Kompetensi Pedagogi, Guru*

*Pamong, Pembelajaran*

*HOTS*

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh para dosen Program Studi Pendidikan Profesi Guru. Topik yang diambil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengembangan kompetensi pedagogi guru pamong sekolah mitra Fakultas Bahasa dan Sains melalui pembelajaran HOTS. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman guru-guru pamong sekolah mitra kerja sama Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya mengenai pembelajaran HOTS. Metode pelatihan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara virtual melalui aplikasi zoom. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, kegiatan ini mendapatkan respon positif dari guru-guru. Kedua, kegiatan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran HOTS. Ketiga, pada umumnya guru-guru perlu menambah wawasan dalam memahami metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan konsep pembelajaran HOTS.

---

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen tahun nomr 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pendidik yang profesional guru harus menguasai empat kompetensi, yakni kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogi, dan kompetensi kepribadian (Soetjipto, 2007). Kompetensi profesional berkaitan dengan kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru yang disesuaikan dengan bidang pengajaran yang diampu. Kompetensi pedagogi adalah kompetensi atau keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau kemampuan berinteraksi dengan peserta didik. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter personal. Kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan



berkomunikasi, bersikap, dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas.

Seperti yang telah disebutkan di depan bahwa kompetensi pedagogi merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Untuk dapat mengelola pembelajaran secara maksimal agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar maka dibutuhkan metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode sangat berpengaruh dalam hal menarik minat peserta didik untuk termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Banyak metode atau pendekatan dalam pembelajaran yang bisa dipilih guru dalam rangka menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar. Metode yang dipilih perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman. Di era revolusi industri 4.0 dibutuhkan pemikiran yang kritis dari peserta didik. Untuk itu pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu berpikir kritis untuk dapat memecahkan masalah dalam setiap bidang kehidupan. Untuk menyiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis maka seorang guru perlu memahami pendekatan atau metode dalam pembelajaran yang nantinya dapat diimplementasikan di dalam kelas. Satu di antara metode pembelajaran yang memberikan kemampuan berpikir tingkat tinggi kepada para siswa adalah pembelajaran HOTS.

HOTS merupakan singkatan dari *Higher Order Thinking Skill* adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut peserta didik mampu berpikir secara kritis, kreatif, analitis terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Barratt, 2014) Yang dimaksud dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang dimiliki siswa yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak didefinisikan secara jelas.

Dalam rangka memberikan pengetahuan kepada guru-guru tentang pembelajaran HOTS diperlukan pelatihan-pelatihan. Untuk itu Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, khususnya Program Studi Pendidikan Profesi Guru akan mengadakan pelatihan tentang pembelajaran HOTS kepada para guru yang menjadi mitra kerjasama dalam pelaksanaan PPL, PLP, dan asistensi mengajar.

Perlu diketahui bahwa sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 1251/KPT/I/2018 tentang Izin Pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi Guru maka sejak tahun 2018 Universitas Wijaya Kusuma Surabaya telah berhak menyelenggarakan program pendidikan profesi guru dalam jabatan. Semua mahasiswa yang mengikuti program ini adalah guru-guru negeri dan swasta yang telah memiliki pengalaman mengajar dan masih aktif. Peserta yang dalam hal ini tercatat sebagai mahasiswa program Pendidikan Profesi Guru Universitas Wijaya Kusuma Surabaya merupakan mahasiswa yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajarannya, telah ditentukan oleh GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum PPG memuat materi-materi ajar/bahan-bahan ajar yang harus diberikan kepada para mahasiswa peserta PPG. Bahan ajar yang perlu diberikan dan dikuasai oleh para peserta PPG dalam jabatan di antaranya adalah Pendalaman Materi yang di dalamnya berisi materi Pedagogik dan Profesional. Dalam rangka mempersiapkan para peserta mengikuti kegiatan praktik lapangan (PPL) maka materi pengembangan perangkat pembelajaran diberikan sebelum pelaksanaan PPL. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran para peserta diwajibkan untuk menggunakan



pembelajaran HOTS dalam menyusun RPP.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, peran guru pamong dan dosen pembimbing sangat penting. Guru pamong perlu memiliki persepsi yang sama mengenai konsep pembelajaran HOTS. Untuk menyamakan persepsi mengenai konsep pembelajaran HOTS agar dapat melaksanakan proses pembimbingan penyusunan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada HOTS maka dibutuhkan pelatihan.

Pelatihan mengenai pembelajaran HOTS diberikan kepada guru pamong yang menjadi mitra kerjasama Fakultas Bahasa dan Sains sangat dibutuhkan karena pembelajaran ini merupakan sesuatu yang baru. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi saat melaksanakan proses pembelajaran dengan para mahasiswa, rata-rata mereka masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran HOTS di sekolah masing-masing. Kemungkinan faktor yang menyebabkan adalah minimnya pemahaman mereka mengenai konsep pembelajaran HOTS. Untuk mengatasi permasalahan di depan dibutuhkan pembimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing agar RPP yang akan dipersiapkan untuk pelaksanaan PPL berorientasi pada pembelajaran HOTS. Untuk itu perlu diadakan pelatihan atau penyamaan persepsi tentang pembelajaran HOTS bagi guru-guru pamong sekolah mitra kerjasama Fakultas Bahasa dan Sains. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara virtual agar menjangkau banyak guru di berbagai tempat. Dilaksanakan dalam bentuk webinar dengan alasan bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan di wilayah Surabaya masih terkena pandemi covid-19. Peserta yang menjadi sasaran kegiatan diperkirakan berjumlah lima puluh orang, yang terdiri atas guru SMP, SMA, dan SMK di wilayah kota Surabaya yang menjadi mitra pelaksanaan PPG Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan para guru peserta PPG.

## KAJIAN PUSTAKA

Taksonomi Bloom membagi keterampilan menjadi dua bagian yakni keterampilan tingkat tinggi dan keterampilan tingkat rendah. Dalam taksonomi Bloom ada enam tingkatan yang termasuk ranah kognitif, yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), menganalisis (*analysis*), menilai (*evaluation*), dan mencipta (*creat*) (Anderson, 2010:46). Tingkatan-tingkatan tersebut dimulai dari berpikir yang paling rendah sampai yang tertinggi (*Heigger*).

Krulik (1999) membedakan keterampilan berpikir terdiri atas empat tingkat yakni menghafal (*recall thinking*), dasar (*basic thinking*), kritis (*critical thinking*) dan kreatif (*creative thinking*). Keterampilan berpikir kritis dibagi menjadi lima kelompok yakni memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* adalah sebuah keterampilan berpikir yang menuntut pemikiran secara kritis, analitis, kreatif terhadap informasi dan data dalam pemecahan masalah (Barrat, 2014). Keterampilan ini berusaha mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada kaitannya dengan isu-isu yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti (Haig, 2014).

Pembelajaran yang berbasis pada HOTS merupakan pembelajaran yang menuntut siswa mengembangkan keterampilan berpikir secara kritis. Mengembangkan pemikiran atau keterampilan kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat sebuah hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan



bukti (Eggen, 2012:261). Selanjutnya dikatakan bahwa tujuan dari HOTS adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki, berargumentasi dengan baik dan mampu mengonstruksi penjelasan, serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang sangat kompleks. Melalui HOTS siswa diharapkan mampu mempelajari hal yang sebelumnya tidak diketahui dan berusaha mengaplikasikan pada situasi yang baru. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 yang memiliki dinamika kerja tidak tentu.

## METODE

Tahap-tahap yang perlu dilakukan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut. Tahap-tahap yang perlu dilakukan antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan dan metode pelatihan. Tahap-tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Penetapan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat terdiri atas 3 dosen program studi Pendidikan Profesi Guru yakni, Dr. Fransisca Dwi Harjanti, M.Pd., Dra. Anik Kirana, M.Pd., dan Dr. Fatkul Anam, M.Si.
- b. Penentuan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap penentuan lokasi kegiatan, tim pelaksana melaksanakan survey ke beberapa lokasi yang kemungkinan bisa dilakukan kegiatan pengabdian.
- c. Tahap pemantapan dan penentuan lokasi serta sasaran kegiatan. Setelah melaksanakan survey akhirnya diputuskan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan di wilayah kota surabaya dengan sasaran guru-guru pamong di sekolah mitra kerjasama dalam pelaksanaan PPG di Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan para alumni PPG.
- d. Penentuan waktu dan tempat kegiatan. Pada tahap ini disepakati bahwa waktu kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2022, dan dilaksanakan secara virtual dengan aplikasi zoom.
- e. Penyusunan bahan/materi pelatihan. Pada tahap ini materi disusun dalam bentuk ppt dan makalah yang akan diberikan kepada para peserta.
- f. Pemberitahuan kegiatan kepada peserta. Pada tahap ini peserta yang direncanakan akan diberi undangan dan pemberitahuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

- a. Sesi pertama: Pada sesi ini pembicara pertama memberikan penjelasan terkait beberapa konsep mengenai pembelajaran HOTS
- b. Sesi kedua: Pada sesi ini pembicara kedua memberikan penjelasan mengenai hal-hal terkait penerapan pembelajaran HOTS dan bentuk soal dalam pembelajaran HOTS

### 3. Metode Pelatihan

Metode yang digunakan pada saat pelatihan antara lain ceramah dan tanya jawab.



## HASIL KEGIATAN

### Realisasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

#### 1. Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ada beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Mengirimkan surat undangan sekaligus pemberitahuan kepada kepala sekolah mitra agar menugasi guru-guru pamong yang akan diikuti dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di antaranya adalah SDN Pakis 5, SMP 43, SMPN 3, SMK 8, SMAN 6, SMAN 21, SMA Hang Tuah 4, dan beberapa guru alumni PPG FBS UWKS. Jumlah semua peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 55 guru.
- b. Membuka pendaftaran melalui link yang dibuat oleh tim panitia pengabdian kepada masyarakat.
- c. Melakukan rapat koordinasi dengan panitia kecil atau Tim Penmas PPG Fakultas Bahasa dan Sains. Hasil dari rapat koordinasi ditentukan tanggal pelaksanaan yakni pada hari Kamis, tanggal 21 April 2022, pukul 09.00 sampai pukul 12.00. Pelaksanaan dilaksanakan melalui aplikasi zoom dengan pertimbangan agar lebih efektif terkait dengan situasi dan kondisi di masa pandemi covid-19.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil topik peningkatan kompetensi pedagogi guru pamong sekolah mitra FBS UWKS dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2022, pukul 09.00-12.00.
- b. Hari Kamis, tanggal 21 April 2022, pukul 08.30 para peserta memasuki ruang *zoom meeting* yang telah disiapkan panitia.
- c. Pembukaan dilaksanakan pukul 09.00-09.30, yang terdiri atas menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan dekan, dan doa.
- d. Penyampaian materi dibagi menjadi dua sesi yakni, sesi pertama disampaikan oleh Dra. Anik Kirana, M.Pd. Materi berisi konsep pembelajaran HOTS. Sesi kedua disampaikan oleh Dr. Fatkul Anam, M.Si. Materi berisi tentang menyusun soal-soal yang berorientasi pada HOTS.
- e. Masing-masing pemateri memiliki kesempatan untuk berbicara dalam waktu empat puluh lima menit.
- f. Setelah kedua pembicara selesai menyampaikan materi dalam waktu satu setengah jam, maka sesi berikutnya adalah tanya jawab peserta pengabdian kepada para guru di lapangan pada saat menerapkan pembelajaran HOTS di sekolah dan cara penyusunan soal-soal HOTS.
- g. Setelah semua pertanyaan dari peserta ditanggapi oleh pembicara maka kegiatan diakhiri sekitar pukul 12.00.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengambil topik tentang pembelajaran HOTS dapat disimpulkan beberapa hal di antaranya sebagai berikut.



- a. Pada umumnya kegiatan ini berjalan dengan lancar. Hal tersebut dibuktikan dengan tepatnya waktu pelaksanaan kegiatan, yang dimulai pk. 09.00 sampai pk.12.00.
- b. Kegiatan ini mendapat respon positif dari para peserta yakni guru-guru sekolah mitra kegiatan PPL PPG FBS UWKS. Hal ini dibuktikan dengan masing-masing sekolah mitra mengirimkan guru-gurunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Jumlah kesuluran peserta ada 55 orang guru.
- c. Pada umumnya para guru masih perlu meningkatkan pemahamannya mengenai beberapa metode yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran HOTS.
- d. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru pamong dalam hal menerapkan pembelajaran HOTS di sekolah masing-masing.

### REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan setelah kegiatan terlaksana di antaranya sebagai berikut.

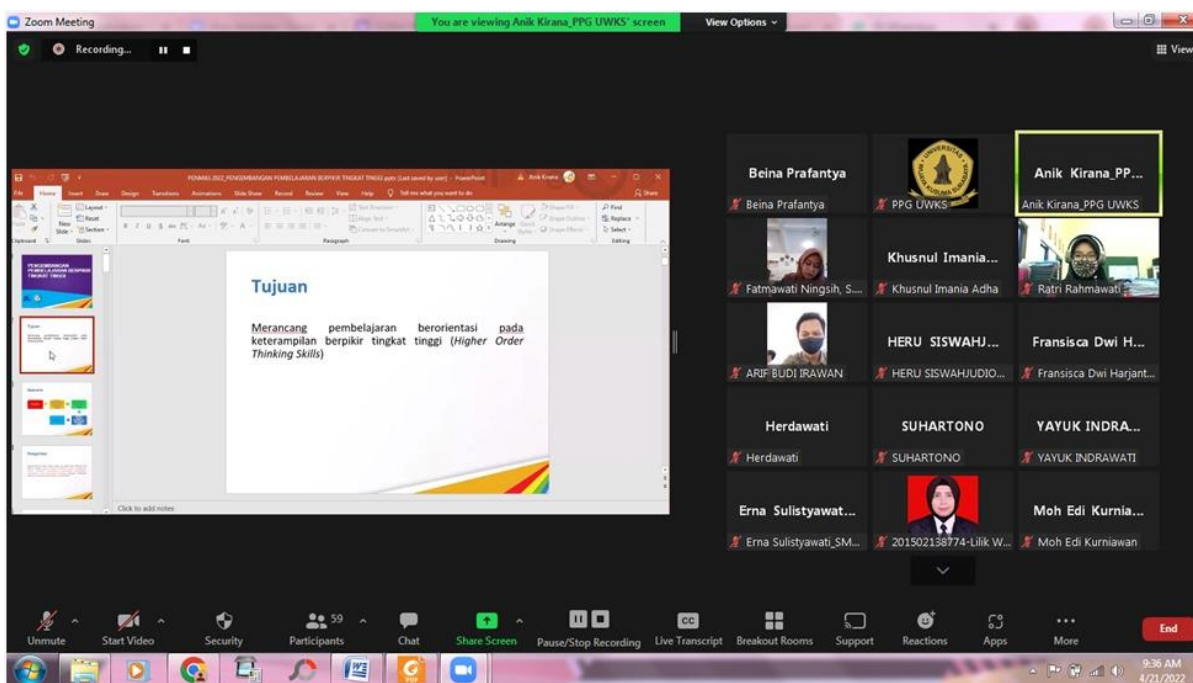
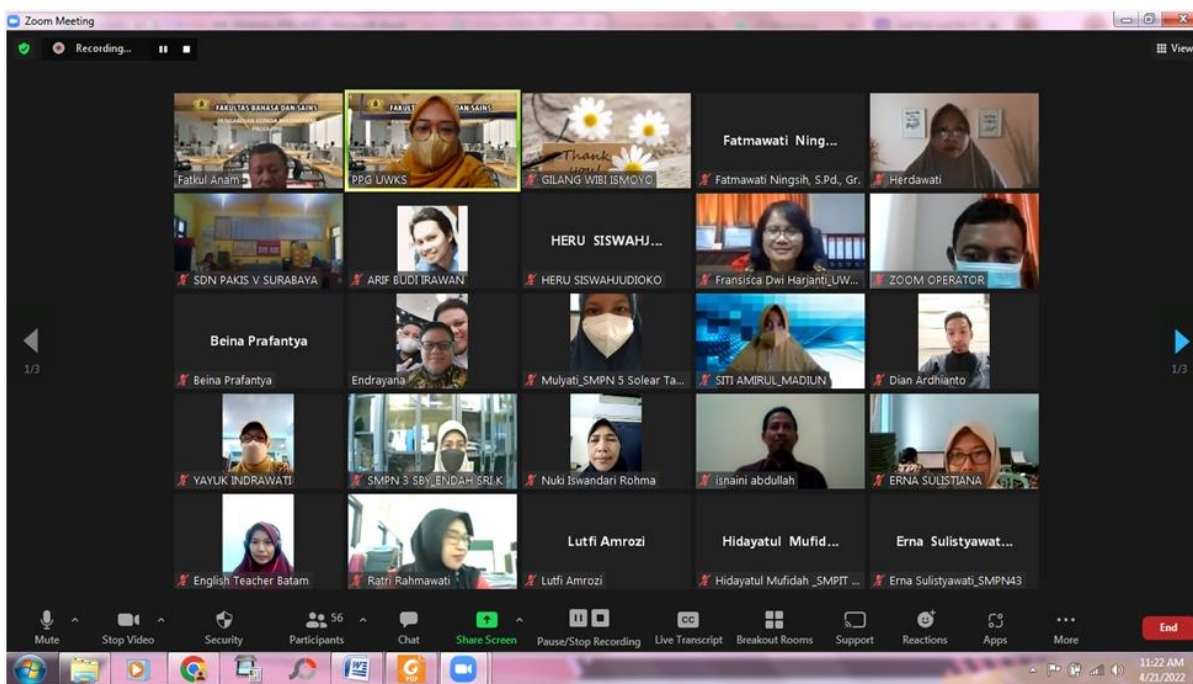
- a. Untuk guru-guru sekolah mitra kerjasama Fakultas Bahasa dan Sains perlu meningkatkan pemahamannya tentang pembelajaran HOTS dengan membaca referensi tentang hal-hal terkait pembelajaran HOTS.
- b. Pembelajaran HOTS perlu diaplikasikan kepada para siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- c. Para guru perlu membiasakan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis melalui pembelajaran HOTS.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anderson, L. W. 2010. *Pembelajaran Pengajaran dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- [2] Barrat, Caroline. 2014. *Higger Order Thinking and Assesment*. Internasional Seminar on Current issues in Primary Education: PGSD Unmuh Makasar.
- [3] Eggen, P. Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- [4] Haig, Yvone. 2014. *Higher Order Thinking and Asesment*. Internasional Seminar on Current issues in Primary Education: PGSD Unmuh Makasar.
- [5] Merril, Melanie T. 2001. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi*. Jakarta: PT Indeks.



## DOKUMENTASI KEGIATAN





Zoom Meeting | You are viewing Fatkul Anam's screen | View Options

Recording...

Pengembangan Soal  
BERPIKIR TINGKAT TINGGI  
(Higher Order Thinking Skills)

Dr. Fatkul Anam, M. Si.  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Beina Prafantya | PPG UWKS

Anik Kirana\_PP... | Fatmawati Ning...

Anik Kirana\_PPG UWKS | Fatmawati Ningsih, S...

Khusnul Imania... | Fatkul Anam

Khusnul Imania Adha | Fatkul Anam

dzuriratul.wasilari.nih | Herdawati

ARJIE BUDI IRRAWAN | Purnomo Hadi

Unmute | Start Video | Security | Participants (60) | Chat | Share Screen | Pause/Stop Recording | Live Transcript | Breakout Rooms | Support | Reactions | Apps | More | End

10:22 AM  
4/21/2022